



“PERSIAPAN IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR SANITASI”



Disampaikan oleh
Direktur Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman
Direktorat Jenderal Cipta Karya

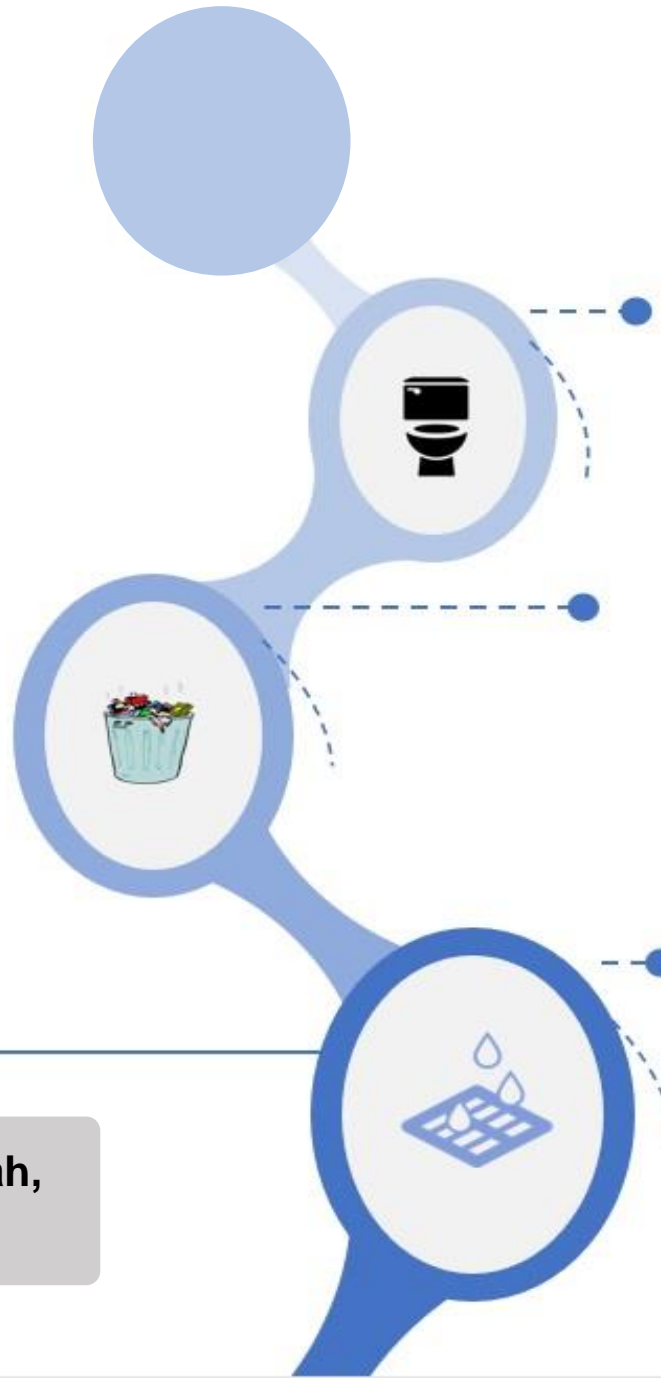
PENGERTIAN SANITASI

Upaya penyehatan lingkungan yang bertujuan untuk :

1. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan akibat tidak dikelolanya air limbah, sampah dan genangan.
2. Mencegah penyebaran penyakit akibat limbah cair maupun padat
3. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat



Sanitasi urusan wajib daerah,
kategori pelayanan dasar



Sanitasi terdiri dari 3 sektor :

AIR LIMBAH

1

Penanganan terhadap air buangan yang dihasilkan dari aktivitas domestik seperti mandi, cuci dan kakus (MCK)

PERSAMPAHAN

2

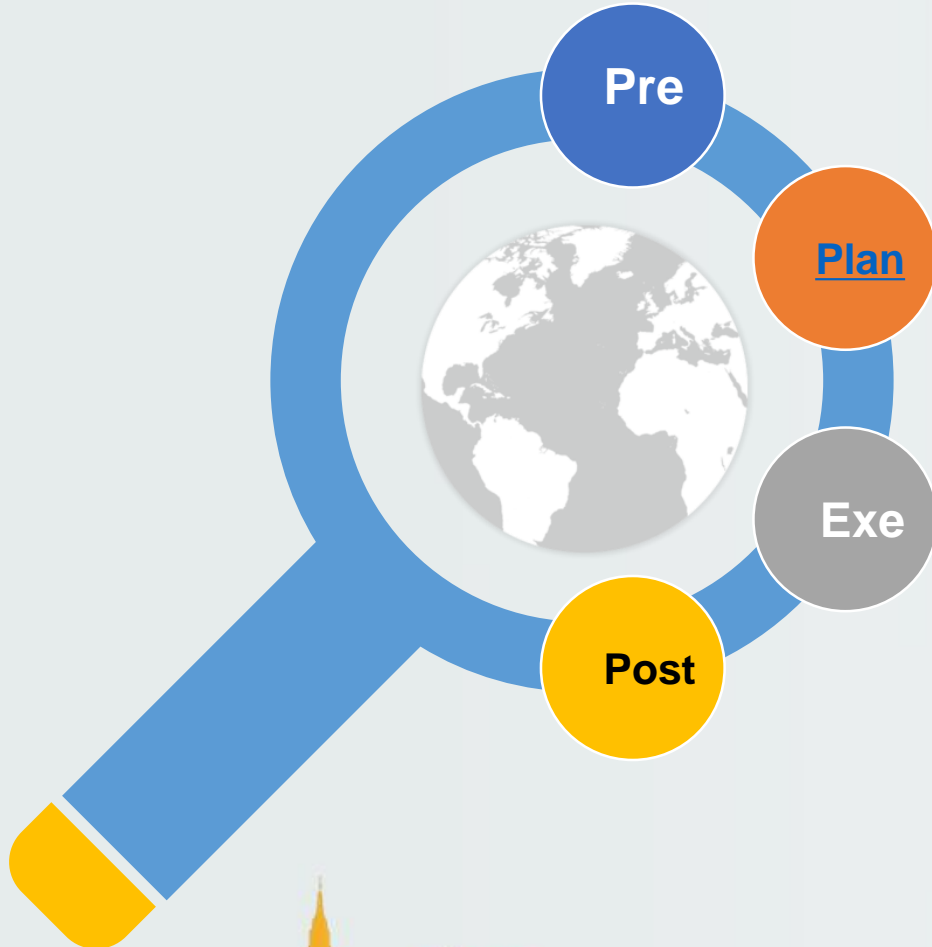
Penanganan terhadap buangan padat dari aktifitas domestik rumah tangga, perkantoran maupun pusat bisnis

DRAINASE LINGKUNGAN

3

Penanganan terhadap genangan air hujan di kawasan permukiman

IMPLEMENTASI **PEMBANGUNAN SANITASI**



1. **Persiapan**

Penyusunan/review SSK, penetapan kebijakan sanitasi, penyusunan RPIJM

2. **Perencanaan / Pemrograman**

Penyusunan MP & DED, pengawalan alur proses penganggaran

3. **Pelaksanaan**

Advokasi masyarakat (STBM), pekerjaan konstruksi

4. **Pasca Pelaksanaan**

Operasi & pemeliharaan

CAPAIAN & TARGET PEMBANGUNAN SANITASI

UU Dasar 1945

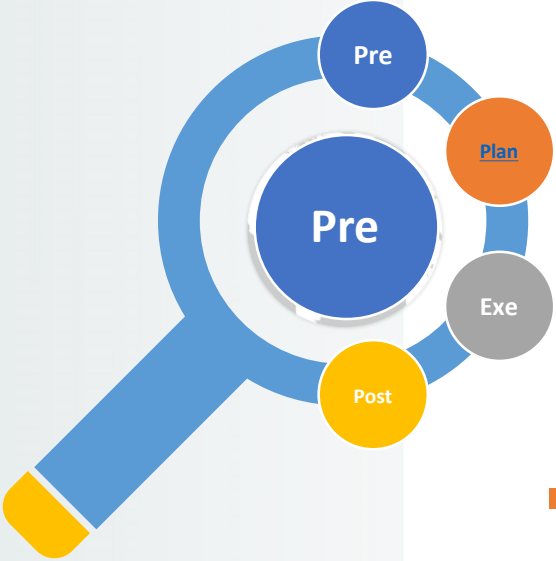
Pasal 33 : Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat



Tahun 2016,
tercapai **76,02%** akses pelayanan
sanitasi Nasional

**RPJMN Indonesia
(2015-2019)**
Universal access (100%) di sektor
sanitasi

Sustainable Development Goals
(SDG's)
Target 6: **Sanitasi**
"Menjamin Ketersediaan dan Akses
Sanitasi Berkelanjutan"



TAHAPAN PERSIAPAN



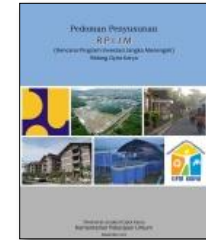
Penyusunan / Review SSK

- ❖ Merupakan **acuan** / dasar pembangunan **sanitasi**
- ❖ Disusun oleh Kabupaten/Kota
- ❖ Kualitas **SSK menentukan** kualitas pembangunan sanitasi Kabupaten/Kota



Penyusunan RPIJM

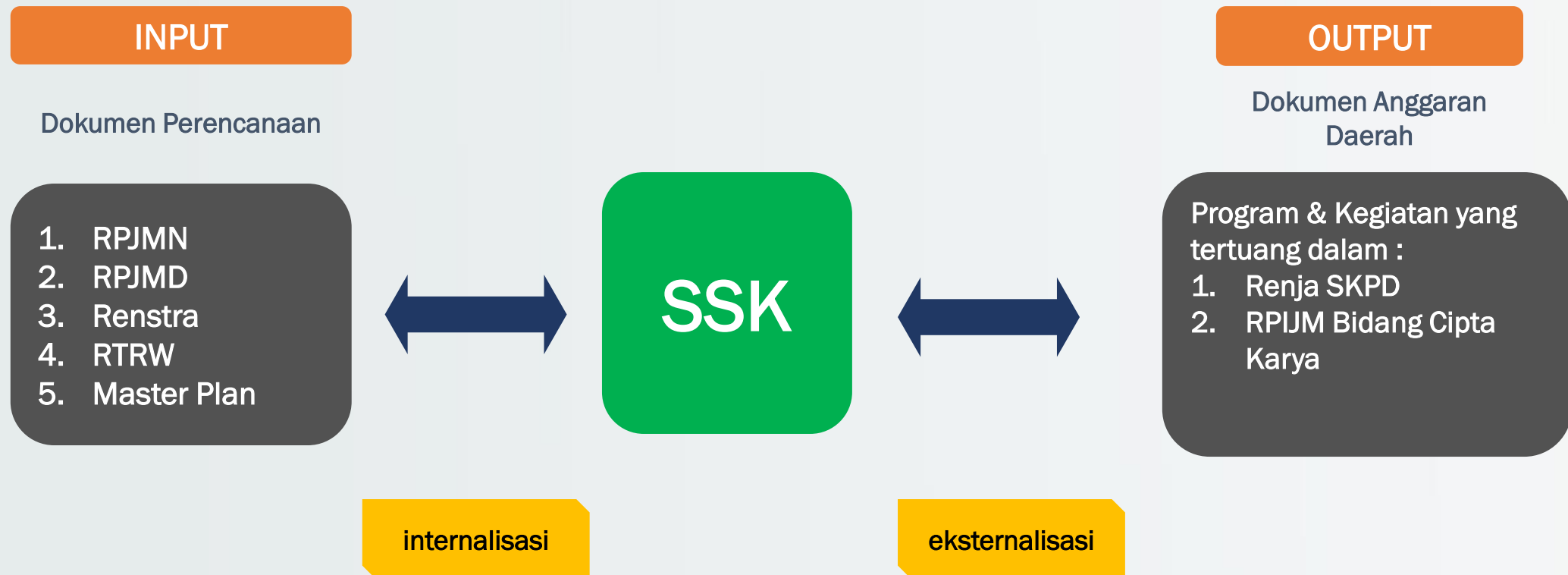
- ❖ **Acuan** pelaksanaan **pembangunan** bidang Cipta Karya
- ❖ Sinkronisasi dengan **SSK**



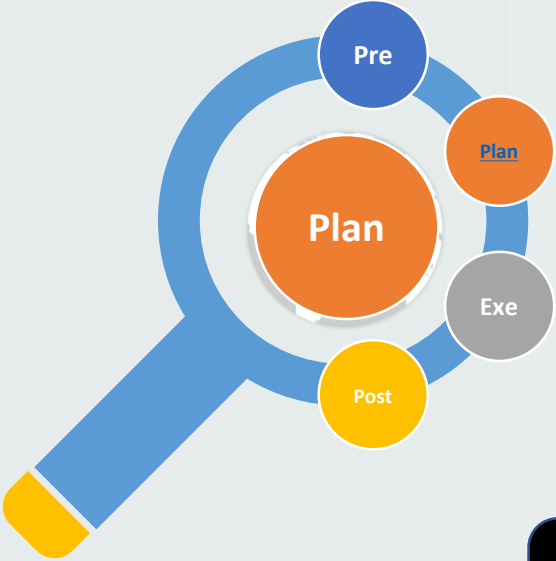
Penetapan Kebijakan Bidang Sanitasi

- ❖ Pengambilan **kebijakan strategis** untuk implementasi **SSK**
- ❖ Perlu dilakukan **advokasi** ke pengambil keputusan (kepala daerah) oleh pokja
- ❖ **AKKOPSI** berperan besar untuk tahap ini

SINKRONISASI SSK DENGAN RPIJM DAN DOKUMEN PERENCANAAN LAINNYA



TAHAPAN PERENCANAAN & PEMPROGRAMAN



Perencanaan & Pemrograman



Perencanaan



Pemrograman

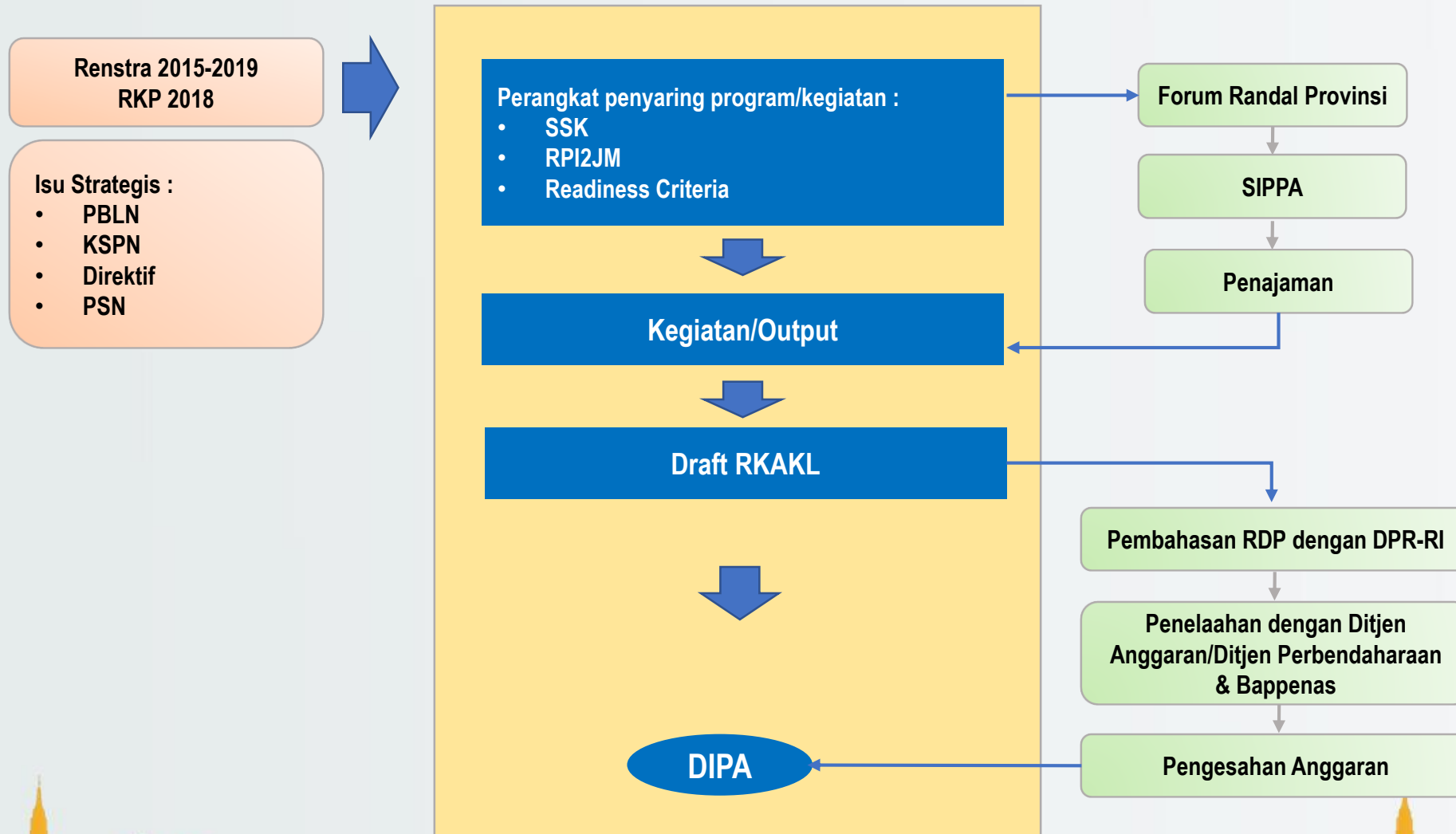
Penyusunan Rencana Induk dan Detail (MP & DED)

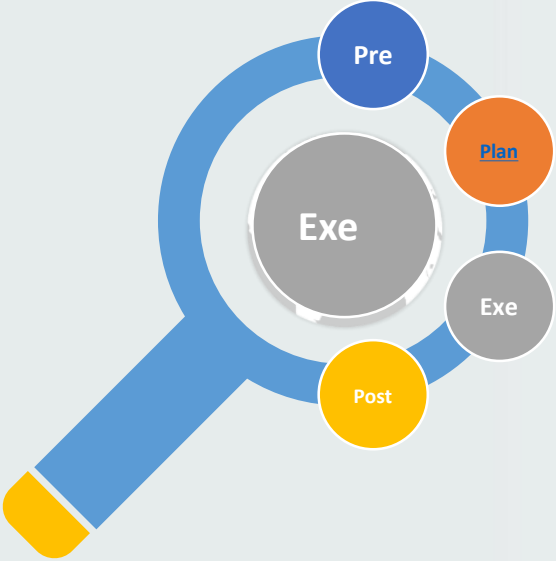
1. Rencana Induk merupakan rencana pelaksanaan pengelolaan air limbah, persampahan dan drainase di daerah
2. Berisi : daerah pelayanan TPA, daerah pelayanan IPLT/IPAL Kota, rencana lokasi IPLT/TPA, dll

Pengawasan Alur Proses Penganggaran

1. Pengawasan kebutuhan program & kegiatan dalam SSK agar dapat masuk ke proses penganggaran

ALUR PROSES PENGANGGARAN DITJEN CIPTA KARYA KEM. PUPR





TAHAPAN PELAKSANAAN



Penyadaran Masyarakat

1. Kegiatan ini perlu dilaksanakan agar masyarakat mampu menyediakan sarana prasana sanitasi secara mandiri
2. Untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap infrastruktur yang dibangun pemerintah



Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Limbah (SPAL) Domestik

Ditujukan untuk mengelola air limbah domestic masyarakat agar tidak mencemari lingkungan



Pembangunan Sistem Drainase

Ditujukan untuk mengelola genangan di Kawasan permukiman sehingga tidak menyebabkan banjir



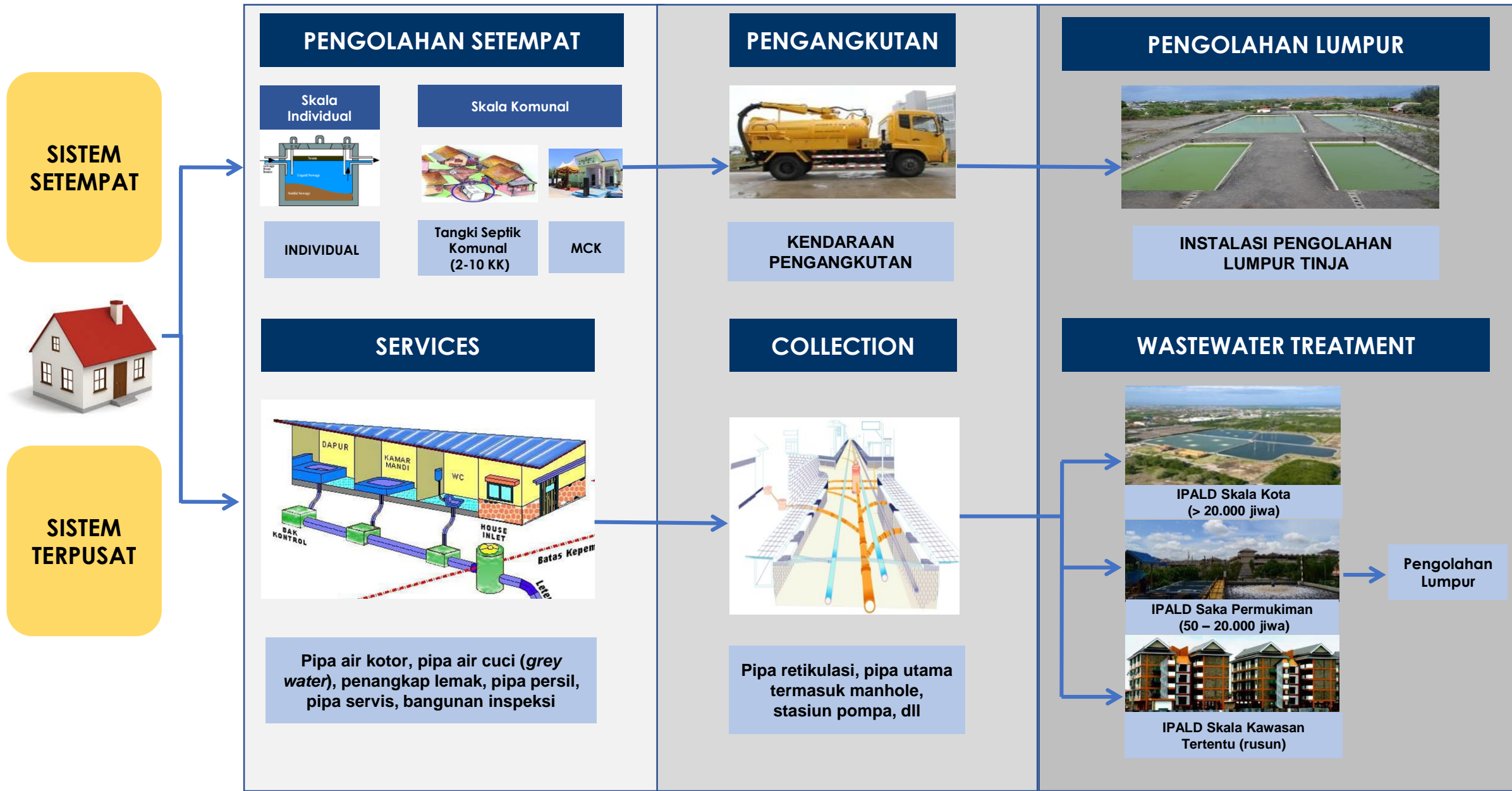
Pembangunan Sistem Persampahan

Ditujukan untuk mengelola sampah padat yang dihasilkan oleh masyarakat agar tidak mengganggu estetika lingkungan



KONSEP PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK

PERMEN PUPR NO. 04/PRT/M/2017



PERMEN PUPR NO. 03/PRT/M/2013





KONSEP PENGELOLAAN DRAINASE PERKOTAAN

PENCEGAHAN

PENANGANAN

SKALA PERSIL	SKALA LINGKUNGAN
<ul style="list-style-type: none">Rooftop GreeningPenampungan Air Hujan  <ul style="list-style-type: none">Sumur Resapan Air Hujan  <ul style="list-style-type: none">Saluran PorousGrass BlockBioporiSaluran Drainase	<ul style="list-style-type: none">Subreservoir Air Hujan  <ul style="list-style-type: none">Saluran LingkunganPompa dan pintu air  <ul style="list-style-type: none">Kolam retensi miniDRAINMAS
<ul style="list-style-type: none">Tanggul persil darurat	<ul style="list-style-type: none">Tanggul daruratPompa mobilePompa tetap

DRAINASE LINGKUNGAN

SKALA KAWASAN
<ul style="list-style-type: none">Kolam Rentensi  <ul style="list-style-type: none">Saluran UtamaParit TampungWet Land  <ul style="list-style-type: none">Kolam Detensi Terpadu
<ul style="list-style-type: none">Tanggul daruratPompa mobilePompa tetap

BADAN AIR
 <div>SUNGAI</div>
 <div>LAUT</div>
 <div>SITU/DANAU</div>

BENTUK DUKUNGAN NON FISIK DIREKTORAT PENGEMBANGAN PLP

- NON FISIK -

- Dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan fisik infrastruktur
- Dilaksanakan dalam bentuk pengaturan, pembinaan dan pengawasan bidang PLP



Penyusunan Rancangan Norma,
Standar dan Kriteria (**NSPK**)



1. Fasilitasi penyusunan **Ranperda**
2. Fasilitasi penyusunan **SSK**
3. Fasilitasi penyusunan **rencana induk dan rencana detail**
4. Fasilitasi penguatan **kelembagaan**
5. Peningkatan **kemitraan**
6. **Kampanye dan edukasi**



Pengawasan dan Evaluasi
pelaksanaan kegiatan fisik dan non fisik

BENTUK & MEKANISME PEMBERIAN DUKUNGAN FISIK DIREKTORAT PENGEMBANGAN PLP

- FISIK -

- Keseluruhan sistem sanitasi merupakan tanggungjawab pemda
- Ditujukan sebagai pilot project/stimulan kepada pemda
- Hanya sebagian sistem yang dapat ditangani
- Sistem lainnya tetap harus dituntaskan oleh pemda secara mandiri

1

AIR LIMBAH

Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T)

1. Skala Regional/Kota
2. Skala Permukiman
3. Skala Kawasan Khusus

Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S)

1. Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT)

PUSAT

1. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
2. Jaringan pipa retikulasi dan induk
3. SR maksimal 1000 SR untuk SPALD-T skala regional/kota
4. Pilot SR maks. 10% dari rencana pelayanan untuk SPALD-T skala permukiman
5. Bangunan IPLT

DAERAH

1. Lahan
2. Bangunan pendukung (kantor, rumah pompa, pagar, hangar peralatan, dll)
3. Sambungan Rumah (SR)
4. Biaya OM
5. Penyadaran masyarakat
6. Sarana pengangkutan dan penyedotan lumpur tinja (truk/mobil tinja)



BENTUK & MEKANISME PEMBERIAN DUKUNGAN FISIK DIREKTORAT PENGEMBANGAN PLP

2

PERSAMPAHAN

1. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Regional/Kota
2. Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R
3. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST)

PUSAT

1. Sel TPA *Sanitary Landfill* sebagai percontohan
2. Jalan operasional di TPA
3. Instalasi Pengolahan Lindi (IPL)
4. Hanggar TPS 3R
5. Peralatan pengolah sampah (komposter)
6. Motor sampah
7. Bangunan TPST

1. Saluran drainase lingkungan sebagai percontohan di segmen tertentu
2. Kolam retensi skala permukiman

DAERAH

1. Lahan
2. Jalan akses ke TPA
3. Sarana pengumpulan dan pengangkutan
4. Biaya OM TPA, TPST, TPS 3R
5. Pemberdayaan masyarakat

1. Lahan
2. Saluran sekunder dan primer (SDA)
3. Biaya OM

3

DRAINASE

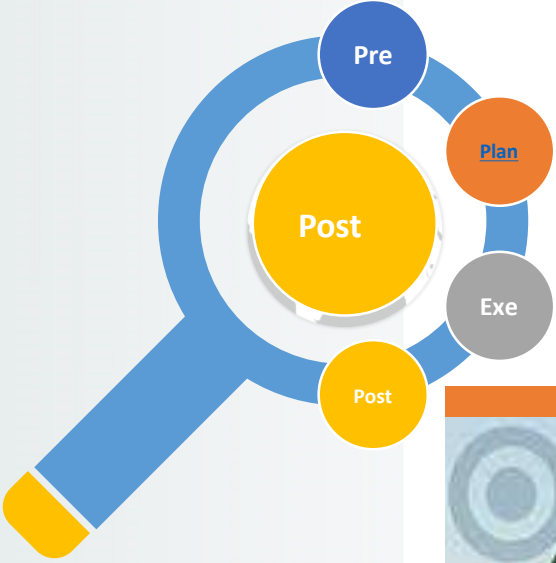
1. Drainase Lingkungan



PASCA PELAKSANAAN

OPERASI & PEMELIHARAAN

- Agar dapat difungsikan infrastruktur harus dioperasikan sesuai dengan **SOP**
- Dibutuhkan **Lembaga & SDM** pengelola infrastruktur
- **Dibutuhkan Anggaran** untuk operasi & pemeliharaan



TANTANGAN & PERMASALAHAN TAHAP IMPLEMENTASI



Perlunya pengalokasian dana untuk operasi dan pemeliharaan

Perlunya penguatan lembaga/institusi pengelola infrastruktur

Perlu dikenalnya alternatif sumber-sumber pendanaan

Perlunya penyiapan readiness criteria oleh kab/kota

PERAN POKJA PROVINSI **DALAM TAHAP IMPLEMENTASI**



Meningkatkan kepedulian pemda pembangunan sanitasi

Meningkatkan kapasitas kab/kota dalam melaksanakan mengawal perencanaan yang sudah disusun

Meningkatkan kapasitas pemda dalam mengelola infrastruktur terbangun

